

# **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PERHITUNGAN STATIKA BANGUNAN PADA SISWA KELAS X TGB A SMK NEGERI 3 PALU TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Perhatian Kaban**  
**perhatian.kaban@yahoo.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran statika dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X TGB A SMK Negeri 3 Palu yang berjumlah 33 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hasil belajar kognitif dikumpulkan dengan menggunakan tes, sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotor dikumpulkan dengan menggunakan lembar penilaian observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TGB A pada mata pelajaran perhitungan statika.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Perhitungan Statika Bangunan, Model Pembelajaran SAVI

## **Pendahuluan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Palu di kelas X TGB A, dalam mata diklat statika cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Statika merupakan mata pelajaran yang sulit, rumit, banya rumus serta penerapan dan manfaatnya sangat sedikit dalam kehidupan manusia yang mengakibatkan kurang minat siswa terhadap mata pelajaran statika. Dan akhirnya mengakibatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran statika. Perhitungan statika bangunan atau statika adalah salah satu mata pelajaran produktif pada Teknik Gambar Bangunan dijenjang SMK. Statika adalah ilmu yang mempelajari kekuatan-kekuatan dan stabilitas dari konstruksi bangunan dan bagian-bagian bangunan. Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa SMK Kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan pada semester genap.

Secara umum penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan oleh. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan berpikir siswa dan ketrampilan pemecahan masalah sehingga

perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (1996 :7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengatur dan mengorganisasi lingkungan disekitar siswa yang dapat mendorong dan memudahkan minat siswa melakukan belajar. Yusuf hadi Miarso dalam Benny A. pribadi (2005:15) pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi Teknik Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar , serta diimbangi kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut. Metode berfungsi sebagai alat perangsang yang dapat membangkitkan belajar seseorang (syaiful, 2002:73). Selain itu efektivitas kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan didasarkan variasi kemampuan siswa dalam belajar tidak lepas dari metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu. Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hendaklah menyenangkan, terutama ditilik dari sisi peserta didik. Oleh karena itu, tugas guru adalah secara berkelanjutan melakukan inovasi atas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Inspirasi utama dalam menginvasi pembelajaran adalah melakukan migrasi dari pembelajaran yang semata-mata hanya berpusat kepada guru kepada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Pendekatan SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier (Sidjabat,2008). Kepanjangan SAVI adalah somatic, auditori, visual dan Intelektual. Menurut Warta (2010 : 40) “pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa”. Jadi jelas bahwa pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua inderanya dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa pendekatan SAVI lebih menekankan pada keaktifan siswa dikelas dan dengan meningkatnya aktivitas siswa akan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2006:30). Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi segi guru, hasil belajar merupakan sat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:250-251)

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perhitungan Statika Bangunan pada siswa kelas X TGB A SMK Negeri 3 Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Statika dengan menerapkan model pembelajaran SAVI di kelas X TGB A SMK Negeri 3 Palu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian ini berlangsung 2 siklus, sebagaimana dinyatakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (1990) (dalam Sari susanti, 2011:28) ”merupakan penelitian bersiklus yang terdiri dari : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi yang dilakukan secara berulang”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TGB A SMK Negeri 3 Palu Tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 orang siswa. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Statika.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa, yang akan digunakan sebagai indikator keberhasilan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui pada saat proses pembelajaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada kegiatan siklus dilakukan sesuai tahap-tahap berikut :

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah
- 2) Menyusun silabus, LKS dan RPP dengan model pembelajaran SAVI
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal pretest dan posttest
- 4) Menyusun lembar observasi.

##### b. Tindakan

Pada tahap ini tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

- 1) Tahap awal pembelajaran : guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Tahap Inti Pembelajaran : tahapan pembelajaran SAVI
  - a) Tahap somatis : diskusi kelompok
  - b) Tahap auditori : guru membahas materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab
  - c) Tahap visual : Guru memperjelas dengan menerangkan materi dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari
  - d) Intelektual : guru memberi soal untuk dibahas dalam forum diskusi
  - e) Tahap akhir pembelajaran : Guru membimbing siswa menarik kesimpulan. Pertemuan berikutnya guru mengadakan tes kemampuan kognitif.

##### 3) Observasi

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran statika dari awal sampai akhir pembelajaran.

##### 4) Refleksi

Pada tahap ini guru dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi, untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran statika. Dan hasil refleksi yang ada dijadikan bahan

pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

#### 2. Siklus 2

##### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada pada siklus I
- 2) Menentukan indicator pencapaian hasil belajar

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tindakan siklus II mengacu pada identifikasi dan rumusan masalah pada siklus I. Tahap pembelajaran mengikuti model pembelajaran SAVI.

##### c. Observasi

Melakukan observasi sesuai dengan formt yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran

##### d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi pada siklus II berdasar data yang terkumpul
- 2) Mendiskusikan hasil pengamatan dan hasil evluasi untuk mendapat kesimpulan .

Indikator keberhasilan pada penelitian ini tercermin dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya berupa kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar. Adapun keberhasilan yang harus dicapai sesuai dengan unsure SAVI adalah 80 %.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh Hasil tes pada siklus I terdapat 31 siswa meliputi 3 aspek di peroleh data sebagai berikut :

- a) Aspek kognitif : siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa atau 70,96 % dengan nilai rata-rata 76.87. Siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang siswa atau 29,03%
- b) Aspek SAVI dari pertemuan pertama dan kedua siklus I sebanyak 78,33%

c) Aspek psikomotorik dari pertemuan pertama dan kedua sebanyak 79,16 %

Hasil belajar kognitif siswa yang ditunjukkan dengan nilai 70,96 %, hal ini belum memenuhi tolak ukur keberhasilan 80%. Sedangkan untuk hasil belajar afektif dengan unsur SAVI sebanyak 78,33 % belum memenuhi tolak ukur keberhasilan yaitu 80 % karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran . Untuk hasil belajar psikomotorik sebanyak 79,16% juga belum memenuhi tolak ukur keberhasilan 80 %. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I umumnya baik, tapi masih belum cukup sehingga perlu adanya peningkatan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sama seperti pada siklus I, hanya saja terjadi perbaikan pada siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Aspek kognitif siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau 90,32 % dengan nilai rata-rata 81,16
- b) Aspek afektif pada siklus II sebanyak 83,47%
- c) Aspek psikomotorik sebanyak 83,33 %

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II sebanyak 90,32 % dan hal ini sudah memenuhi tolak ukur keberhasilan 80 % dengan standar kelulusan 75. Sedangkan untuk hasil belajar afektif dengan unsure SAVI 83,47% sudah memenuhi tolak uku keberhasilan yaitu 80%. Dan untuk hasil belajar psikomotorik sebanyak 83,33 % sudah memenuhi tolak ukur keberhasilan 80%. Karena sudah memenuhi tolak ukur yang telah ditetapkan maka pembelajaran siklus II sudah berhasil.

**Pembahasan**

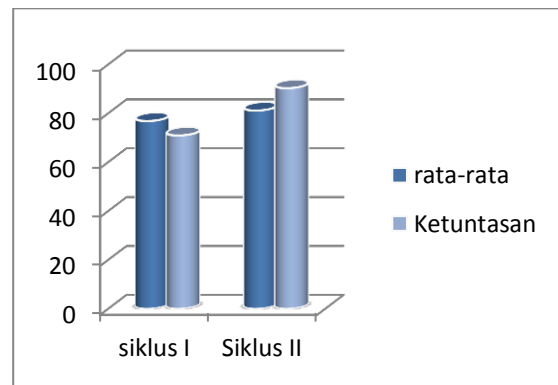
Tabel 1. Hasil Belajar kognitif siklus I dan siklus II

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|------------|----------|-----------|
| 1  | Rata-rata  | 76,87    | 81,16     |
| 2  | Ketuntasan | 70,96 %  | 90,32 %   |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan atau peningkatan

hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus II, dimana dapat terlihat pada gambar berikut :

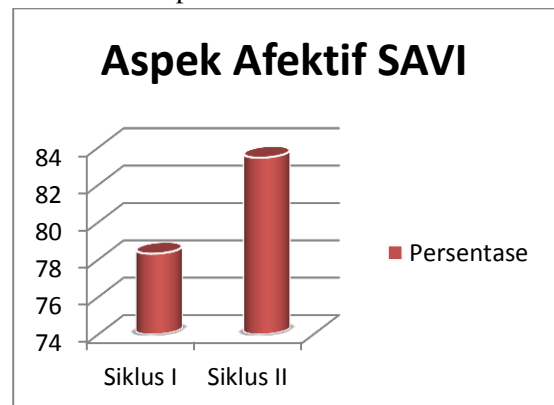
Gambar 1. Hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II



Peningkatan hasil belajar kognitif siswa karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah, dimana potensi siswa lebih diperdayakan dengan dihadapkan pada permasalahan yang mengakibatkan rasa ingin tahu, menyelidiki masalah dan menemukan jawabannya melalui kerja sama dalam kelompok. Siswa tidak lagi bersifat pasif, tetapi aktif dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Meier (2002 : 91) “Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang berpengaruh besar pada pembelajaran”

Unsur SAVI pada aspek afektif yang diamatipada siklus I dan siklus II dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Aspek Afektif siklus I dan siklus II



Dari gambar terlihat bahwa adanya peningkatan aspek afektif dari siklus I ke

siklus II. Yang mana pada siklus I aspek afektif 78,33% dan meningkat menjadi 83,47 %. Peningkatan ini karena siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai, sudah tidak dilakukan pada siklus II.

Pada aspek psikomotorik pada siklus I dan Siklus II dapat terlihat pada gambar dibawah ini :



Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa aspek psikomorotik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I yaitu 79,16 % dan siklus II menjadi 83,33 %. Kenaikan nilai aspek psikomotorik karena selama pembelajaran berlangsung siswa lebih serius dan aktif.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Statika pokok bahasan titik berat garis dan bidang datar pada siswa kelas X TGB A SMK negeri 3 Palu tahun pelajaran 2014/2015. Dimana terjadinya peningkatan pada aspek kognitif, pada siklus I 70,96 % siswa yang tuntas belajar meningkat pada siklus II sebanyak 90,32%. Pada aspek afektif juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I 78,33% dan siklus II meningkat 83,47% dan

pada aspek psikomotorik siklus I 79,16 % dan siklus II 83,33 %. Artinya hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

### Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka disarankan :

1. SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar
2. Agar penguasaan ketrampilan proses dapat seimbang antar siklus, sebaiknya diberikan tindakan yang berbeda sesuai dengan tingkat kesukaran materi
3. Agar pelaksanaan dsikusi kelompok berjalan efektif sebaiknya guru lebih bersikap disiplin agar siswa bekerja kelompok dengan serius.

### Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_, *Peraturan Pemerintah republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional 2005.
- Benny A.Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakaarta : PT Dian Rakyat.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswin Zain .2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Meier, Dave. 2002. *The Acceleraterded learning*. Bandung : KAIFA
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode statistika* . Bandung : Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.